

## ANALISIS PENERAPAN METODE BASIS DAN SHIFT-SHARE DALAM MENGATASI TINGKAT DISPARITAS PENDAPATAN ANTAR WILAYAH DI PROVINSI JAWA TENGAH

Umar Chadhiq, Ismiyatun dan Nanang Yusroni  
Universitas Wahid Hasyim Semarang

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisa, dan mengidentifikasi : a) tingkat ketimpangan pendapatan yang terjadi antar wilayah di Provinsi Jawa Tengah tahun 2002-2006, b) laju pertumbuhan ekonomi tiap-tiap wilayah kabupaten/kota c) sektor-sektor potensial yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Untuk melihat tingkat pemerataan pendapatan antar wilayah Kabupaten/Kotamadya di Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan digunakan Indeks Williamson, untuk mengidentifikasi sektor-sektor basis yang dikembangkan suatu daerah digunakan Metode Koefisien Lokasi (*Location Quotient*) dan untuk melihat perkembangan PDRB dan komponen sektor-sektornya baik oleh faktor intern maupun ekstern digunakan Analisis *Shift Share*. Berdasarkan angka Index Williamson sebagai ukuran ketimpangan antar daerah, dengan analisis melalui klasifikasi H.T Oshima bahwa keadaan distribusi pendapatan di wilayah pembangunan Jawa Tengah berada pada ketimpangan taraf tinggi karena nilainya rata-rata dalam kurun waktu tahun 2002-2006 yaitu sebesar 0,114. Dengan melihat hasil perhitungan dapat diketahui bahwa semua kabupaten/kota di Wilayah Pembangunan mempunyai kontribusi positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto, sebagian besar wilayah di Wilayah Pembangunan I memiliki nilai *proportional share* yang positif kecuali Kabupaten Kudus, Kabupaten Semarang, Kota Salatiga dan Kota Semarang. Seluruh wilayah di Wilayah Pembangunan I tidak memiliki keuntungan lokasional yang disebabkan oleh tidak memiliki sumber daya yang melimpah/efisien. Kontribusi yang positif terhadap PDRB juga dimiliki oleh kabupaten/kota di Wilayah Pembangunan II.

**Kata Kunci :** Ketimpangan Pendapatan, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Sektor sektor Potensial

### Abstract

The research was held to analyze, identify : a) income disparity rate between regents of Central Java b) rate of economic growth in the regents c) potential sectors of the regents. For looking income equality between of them, is used Williamson index, while basic sector was identified by Location Quotient and Regional Domestic Bruto and its components external or internal is used Shift Share Analyzes. From Williamson Index, as regional disparitas parameter, with analyzes using HT Oshima classification, income distribution on central java development area was on high rank because the average on 2002 – 2006 was 0,114. With looking from the calculation, it could be seen if all of regent or kota had positive contribution on PDRB, many area on development area I had positive proportional value share, except Regent of Kudus, Regent of Semarang, Kota of Salatiga and Kota of Semarang. All of developmnet area I did not have locational benefit because of scare resources. The positive contribution of PDRB was also owned by Regnt/ Kota on Development regional II.

Key words : Income disparity, Rate of economic growth, potential sector

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pembangunan di Propinsi Jawa Tengah yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Pencapaian hasil-hasil pembangunan yang sangat dirasakan masyarakat merupakan agregat pembangunan dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah yang tidak terlepas dari usaha keras secara bersama-sama antara pemerintah dan masyarakat. Potensi daerah dan kekayaan alam dapat dilihat sebagai keunggulan komparatif bagi daerah, namun di sisi lain berbagai kendala seperti sumber daya manusia dan sumber modal untuk memanfaatkan potensi tersebut masih dihadapi oleh penentu kebijakan baik di tingkat propinsi maupun di tingkat daerah kabupaten/kota

Jawa Tengah terus menerus berada di bawah rata-rata nasional, baik dalam hal pertumbuhan ekonomi maupun pendapatan per kapita, maka dapat dipastikan Jawa Tengah berada pada posisi tengah-bawah dalam profil pembangunan provinsi-provinsi di Indonesia. Sementara Jawa Tengah adalah tulang punggung nasional karena menampung 16% lebih penduduk Indonesia.

PDRB Jawa Tengah dari segi penggunaannya menunjukkan ketimpangan struktur ekonomi yang cukup tajam, bahkan ketimpangan tersebut antara 2002 – 2005 menunjukkan struktur yang semakin lemah. Dominasi ekonomi konsumtif terus meningkat dari 70,74% tahun 2001 menjadi 83,38% tahun 2005. Dengan demikian, peningkatan produksi dalam periode pemulihan ekonomi banyak disedot ke sektor konsumsi. Pembentukan modal tetap (investasi) hanya berjalan di tempat yakni rata-rata 16%.

### Perumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah selama 5 tahun (2002-2006) cenderung mengalami penurunan yang disertai dengan ketidakmerataan pendapatan antar wilayahnya. Dengan demikian yang menjadi pokok permasalahan di sini adalah dengan laju pertumbuhan yang ada (2002-2006) ternyata terdapat ketidakmerataan pendapatan antar wilayah nya. Untuk itu sangat diperlukan usaha-usaha yang nyata pendekatan sektoral maupun pendekatan regional untuk mengupayakan pemanfaatan potensi ekonomi daerah secara optimal dalam rangka mencapai laju pertumbuhan yang tinggi dan pemerataan yang lebih baik.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Data dan Sumber Data

#### Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan telah diproses oleh pihak-pihak lain yaitu BPS sebagai hasil atas penelitian yang telah dilaksanakannya. Data tersebut antara lain

#### Analisis Data

Sesuai tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas maka alat analisis yang diperlukan dalam peneltian ini adalah

1. Untuk melihat tingkat pemerataan pendapatan antar wilayah Kabupaten/Kotamadia di Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan digunakan Indeks Williamson.

Cara penghitungan Indeks Williamson adalah sebagai berikut :

$$V_w = \frac{\sqrt{\sum_i (Y_i - Y)^2 \sum \frac{f_i}{n}}}{Y}$$

$V_w$  = Indeks Williamson

$f_i$  = jumlah penduduk di masing-masing wilayah Kabupaten/Kotamadia

$n$  = jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah

$Y_i$  = pendapatan perkapita di masing-masing Kabupaten/Kotamadia

$Y$  = pendapatan perkapita di Provinsi Jawa Tengah

2. Metode Koefesien Lokasi (*Location Quotient*).

Alat analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor basis yang dikembangkan suatu daerah. Dihitung dengan menggunakan rumus:

$$LQ = \frac{S_{ij}/S_i}{Y_j/Y}$$

Dimana :

LQ = Indeks *Location Quotient*

$S_{ij}$  = Nilai tambah sektor “i” terhadap Produk domestik regional bruto di Kabupaten/Kotamadia “j”.

$S_i$  = Nilai tambah sektor ‘i’ terhadap Produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Tengah.

$Y_{ij}$  = PDRB Kabupaten/Kotamadia “j”.

$Y$  = Produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Tengah.

- ♦  $LQ > 1$ , menyatakan daerah yang bersangkutan mempunyai potensi ekspor atau basis.
- ♦  $LQ < 1$ , menyatakan daerah yang bersangkutan mempunyai kecenderungan mengimpor atau bukan basis.
- ♦  $LQ = 1$ , menyatakan daerah yang bersangkutan telah mencukupi dalam kegiatan tertentu (seimbang).

### 3. Analisis *Shift Share*.

Analisis *Shift Share* adalah pelengkap analisis koefisien lokasi. Analisis ini digunakan untuk melihat perkembangan PDRB dan komponen sektor-sektornya baik oleh faktor intern maupun eksternal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan dengan menggunakan model indeks ketimpangan pendapatan antar daerah Williamson tahun 2002-2006 di Jawa Tengah. Dalam tabel tersebut membuktikan bahwa daerah antar WP Jawa Tengah memiliki tingkat ketimpangan taraf rendah menurut kriteria HT. Oshima yaitu 0,07 – 0,20 sehingga secara rata-rata pada tahun 2002-2006 di WP Jawa Tengah mengalami keadaan tingkat ketimpangan pendapatan taraf rendah dengan nilai indeks williamson sebesar 0,114. Dari rata-rata daerah WP Jawa Tengah yang mempunyai tingkat ketimpangan taraf tinggi dari tahun 2002-2006 yang paling tinggi adalah WP adalah Rp 5.162.372,97 juta ternyata mempunyai nilai pendapatan per kapita paling besar dan mencolok, dibandingkan dengan nilai rata-rata di WP lainnya di Jateng. Jadi untuk ketimpangan taraf tinggi itu terbukti dan benar adanya.

### Analisis Potensi Ekonomi Daerah Secara Sektoral

Analisis terhadap sektor-sektor ekonomi potensial di wilayah pembangunan Jateng mempunyai beberapa kriteria tertentu, dimana masing-masing kriteria dilengkapi dengan metodologi tersendiri. Masing-masing kriteria dapat memberikan hasil yang berbeda, sehingga untuk memberikan bobot terhadap kriteria tersebut diberikan sistem skor/nilai, sektor ekonomi paling potensial untuk dikembangkan atas dasar kriteria tertentu diberikan nilai /skor 1, sedangkan skor yang lebih besar diberikan pada sektor-sektor ekonomi yang menempati prioritas kedua, ketiga, keempat dan seterusnya. Kemudian dari skor-skor berdasarkan nilai hasil pengolahan data dengan beberapa model analisis yang berbeda-beda direkap dengan menjumlahkan skor tersebut. Akhirnya diambil kesimpulan dari jumlah skor tersebut untuk menetapkan prioritas sektor ekonomi yang akan dikembangkan dimulai dari jumlah skor terkecil sampai jumlah skor terbesar. Sehingga sektor yang mempunyai skor terkecil yang merupakan sektor unggulan bagi kemandirian daerah di antar WP Jateng.

**Kriteria Unggulan dengan Dasar Analisis Location Quotient.**

**Tabel 1**  
**Hasil Perhitungan Model Analisis Location Quotient**  
**Wilayah Pembangunan Jawa Tengah Tahun 2002-2006**

S r	WP I		WP II		WP III		WP IV		WP V		WP VI		WP VII		WP VIII		WP IX		WP X	
	LQ	Sko r	LQ	Sko r	LQ	Sko r	LQ	Sko r	LQ	Sko r	Sko r	LQ	Sko r	LQ	Sko r	LQ	Sko r	LQ	Sko r	LQ
1	0.0 4	9	0.8 7	5	1.0 1	3	2.1 9	1	2.2 3	1	9	0.2 7	9	0.2 7	9	0.2 7	9	0.2 7	9	0.2 7
2	0.1 7	8	0.1 3	9	0.3 5	9	0.1 7	9	0.7 6	7	8	0.4 7	8	0.4 7	8	0.4 7	8	0.4 7	8	0.4 7
3	1.0 4	6	1.3 7	1	1.4 4	2	0.3 8	8	0.1 3	9	6	0.6 8	6	0.6 8	6	0.6 8	6	0.6 8	6	0.6 8
4	1.2 4	5	1.2 8	2	1.5 2	1	0.4 9	7	0.5 2	8	2	2.8 0	2	2.8 0	2	2.8 0	2	2.8 0	2	2.8 0
5	0.8 8	7	0.4 3	8	0.5 2	7	0.7 0	6	1.2 9	3	5	1.3 4	5	1.3 4	5	1.3 4	5	1.3 4	5	1.3 4
6	1.5 0	2	0.7 5	6	0.7 5	5	0.8 4	4	0.8 7	5	7	0.6 6	7	0.6 6	7	0.6 6	7	0.6 6	7	0.6 6
7	1.4 0	3	0.5 6	7	0.4 4	8	0.8 2	5	0.7 8	6	4	2.2 2	4	2.2 2	4	2.2 2	4	2.2 2	4	2.2 2
8	1.7 1	1	0.9 9	4	0.6 7	6	0.8 7	3	0.9 5	4	3	2.2 5	3	2.2 5	3	2.2 5	3	2.2 5	3	2.2 5
9	1.3 1	4	1.2 8	3	0.8 8	4	1.2 8	2	1.5 4	2	1	2.9 0	1	2.9 0	1	2.9 0	1	2.9 0	1	2.9 0

Sumber : Dari lampiran 1 (diolah)

Keterangan : (1) sektor pertanian (2) pertambangan dan penggalian (3) industri pengolahan (4) listrik, gas dan air bersih (5) bangunan (6) perdagangan, hotel dan restoran (7) pengangkutan dan komunikasi (8) keuangan, persewaan dan jasa perusahaan (9) jasa-jasa.

Tiap tiap WP mempunyai sektor ekonomi unggulan yang dapat dikembangkan dengan baik karena semua hasil produksi di daerah ini dipakai untuk memenuhi konsumsi dalam daerah itu sendiri dan sisanya diekspor ke daerah lain, berturut-turut sesuai skor yaitu sektor industri pengolahan, sektor jasa-jasa, sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Sementara sektor lain yang semua hasil produksi di daerah ini dipakai untuk memenuhi konsumsi dalam daerah ini kekurangannya diimpor dimulai dari yang paling sedikit membutuhkan pasokan hasil produksi barang dan jasa adalah sektor pertanian, sektor perdagangan hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor bangunan dan terakhir sektor pertambangan dan penggalian.

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Perolehan Skor**  
**Model Analisis Location Quotient dan Shift-Share**  
**Tahun 2002-2006**

No.	Sektor	Total Skor	Prioritas
1	WP I	41	7
2	WP II	34	6
3	WP III	32	5
4	WP IV	29	4
5	WP V	45	9
6	WP VI	10	1
7	WP VII	18	2
8	WP VIII	41	8
9	WP IX	20	3
10	WP X	22	9

**PENUTUP****Kesimpulan**

1. Berdasarkan angka Index Williamson sebagai ukuran ketimpangan antar daerah, dengan analisis melalui klasifikasi H.T Oshima bahwa keadaan distribusi pendapatan di wilayah pembangunan Jawa Tengah berada pada ketimpangan taraf

- tinggi karena nilainya rata-rata dalam kurun waktu tahun 2002-2006 yaitu sebesar 0,36.
2. Model analisis *Location Quotient* dan *Shift-Share*, yang hasilnya sebagai berikut : WP I, yaitu prioritas pertamanya sektor perdagangan, hotel dan restoran, kedua sektor pengangkutan dan komunikasi, dan ketiga sektor jasa-jasa; WP II prioritas pertamanya sektor jasa-jasa, kedua sektor pengangkutan dan komunikasi dan ketiga sektor listrik, gas dan air bersih; WP III, prioritas pertamanya sektor pertanian, kedua sektor listrik, gas dan air bersih dan ketiga sektor jasa-jasa; WP IV, prioritas pertamanya sektor pertanian, kedua sektor perdagangan, hotel dan restoran dan ketiga sektor pengangkutan dan komunikasi; WP V dan WP X prioritas pertamanya sektor pertanian, kedua sektor perdagangan, hotel dan restoran dan ketiga sektor jasa-jasa; dan WP VI, V, IX prioritas pertamanya sektor jasa-jasa, kedua sektor perdagangan, hotel dan restoran dan ketiga sektor pengangkutan dan komunikasi .

### **Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti yang lainnya untuk dapat mengembangkannya dengan menggunakan data time series yang lebih panjang (data time series yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2002-2006) dan menggunakan jenis data yang dianalisis dengan model analisis yang lain sebagai dasarnya.

### **DAFTAR PUSTAKA.**

- Boediono. 1995. **Teori Pertumbuhan Ekonomi. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4.** Yogyakarta : BPFE UGM.
- BPS.2007. **PDRB Jawa Tengah Tahun 2006.**
- BPS. 2007. **PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2002-2006.**
- Glasson, John. 1990. **Pengantar Perencanaan Regional** (Edisi Terjemahan). Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hendra Esmara. 1975. Regional Income Disparitas. **Bulletin of Indonesian Economic Studies, Vol.11 No.1 March.**
- Irawan dan Suparmoko. 1992. **Ekonomika Pembangunan.** Edisi Keenam. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Mudrajad Kuncoro. 2003. **Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan.** Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Pendapatan Regional Jawa Tengah Tahun 2006, BPS Jateng.
- Robinson Tarigan. 2005. **Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi.** Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sadono Sukirno. 1985. **Ekonomi Pembangunan.** Jakarta : LP3ES.
- Sartini. 2007. **Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi.** Available at : [http : //www.google.com](http://www.google.com).
- Todaro, Michael P., 1998, **Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga**, alih bahasa oleh Haris Munandar, Erlangga, Jakarta
- Tulus T.H. Tambunan, 2000, **Transformasi Ekonomi di Indonesia; Teori dan Penemuan Empiris**, Salemba Empat, Jakarta
- Tulus Tambunan. 2001. **Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris.** Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Yoenanto Sinung Noegroho. 2007. Analisis Disparitas Pendapatan Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Regional. (Disampaikan pada Seminar : Urban and Regional, 13 Desember 2007 di Wisma Makara Kampus UI-Depok). Available at : [http : //www.google.com](http://www.google.com).